REKOMENDASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

COVID-19

TAHUN 2026

OLEH

DINAS KESEHATAN KABUPATEN DHARMASRAYA

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kabupaten Dharmasraya tidak terkecuali dari penyebaran COVID-19.

Covid-19 saat itu dikenal sebagai penyakit pneumonia akibat novel coronavirus, atau virus corona baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Wuhan memiliki pusat transportasi berupa stasiun kereta api Hankou. Setiap hari, puluhan ribu warga Tiongkok bepergian melewati stasiun ini. Stasiun ini menjadi tempat awal munculnya puluhan kasus Covid-19. Salah satu faktor penunjang penyebaran Covid-19 adalah tingginya arus perjalanan dalam rangka Tahun Baru Imlek. Ratusan juta warga China saat itu bepergian untuk mengunjungi rumah sanak saudaranya. Sebagian besar terpusat di Beijing, Shanghai, dan Guangzhou.

Situasi COVID-19 di Kabupaten Dharmasraya, Pada awal tahun 2020, Kabupaten Dharmasraya mulai melaporkan kasus COVID-19. Sejak itu, jumlah kasus terus meningkat, dan pemerintah kabupaten telah mengambil berbagai langkah untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini. Beberapa faktor risiko yang berkontribusi pada penyebaran COVID-19 di Kabupaten Dharmasraya antara lain:

- Kepadatan penduduk yang tinggi
- Mobilitas penduduk yang tinggi
- Keterbatasan fasilitas kesehatan
- Kurangnya kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan

COVID-19 telah berdampak signifikan pada masyarakat Kabupaten Dharmasraya termasuk:

- Peningkatan angka kesakitan dan kematian
- Gangguan ekonomi dan sosial
- Keterbatasan akses pada fasilitas kesehatan dan layanan dasar

Upaya Penanggulangan COVID-19 Pemerintah Kabupaten Dharmasraya telah mengambil berbagai upaya untuk menanggulangi COVID-19, termasuk:

- Pelaksanaan protokol kesehatan
- Pengawasan dan pemantauan kasus
- Penyediaan fasilitas kesehatan dan layanan dasar
- Edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Dharmasraya.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Dharmasraya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun ada 1 subkategori masuk ke nilai rendah dan 1 subkategori masuk ke nilai Sedang yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain (Rendah) alasannya Dharmasraya sering dilewati dan dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah. Semakin tinggi lalu lintas orang yang masuk, semakin besar juga peluang virus masuk dan menyebar ke masyarakat setempat.
2. Risiko Penularan Setempat (Sedang) alasannya karena virus sudah berputar di dalam komunitas sendiri. Kebiasaan berkumpul, keakraban antarwarga yang membuat prokes kendor, serta interaksi harian di pasar dan dalam rumah

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	22.89
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	5.49
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Dari 4 subkategori yang dinilai, semuanya masuk kategori risiko Rendah.yaitu :

1. karakteristik penduduk alasannya banyaknya kelompok rentan di masyarakat, seperti lansia dan warga yang memiliki penyakit serta kepadatan pemukiman yang membuat penyebaran virus terjadi lebih cepat
2. ketahanan penduduk alasannya cakupan vaksinasi yang belum merata, kondisi gizi, dan kemampuan ekonomi warga untuk menjaga kesehatan diri secara mandiri
3. kewaspadaan kab/kota alasannya masih terbatasnya kapasitas daerah dalam mendeteksi dan merespons penyebaran virus, seperti jumlah pemeriksaan (*testing*) dan pelacakan kontak (*tracing*) yang belum maksimal
4. kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko alasannya tingginya frekuensi warga lokal yang bepergian ke luar daerah/luar negeri yang berpotensi membawa virus masuk ke wilayah tersebut

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	81.60
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	51.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	92.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00

10	Promosi	SEDANG	10.00%	64.58

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah. Dari 10 subkategori, 8 subkategori masuk risiko Tinggi dan 2 subkategori masuk risiko Sedang yaitu

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota (Sedang) alasannya PIE Covid-19 sudah ada dan disosialisasikan ke fasyankes., alur pelaporan SKDR 24 jam, dan ruang isolasi RS rujukan tersedia.
2. Promosi (Sedang) alasannya Promosi kesehatan sudah berjalan. Media sosial Dinkes, penyuluhan ke sekolah, puskesmas, dan tokoh masyarakat tentang 5M + vaksinasi dan Kader ikut menyebarluaskan informasi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Dharmasraya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Dharmasraya
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.02
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	84.89
RISIKO	17.81
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Dharmasraya untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas

sebesar 84.89 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkatergori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Labkesmas tier 2 terkait ketersediaan logistik, dan prasarana penunjang pemeriksaan laboratorium	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	1. mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) yang belum terlatih. 2. Rapat Internal Bidang P2P untuk usulan kegiatan pembuatan rencana kontingensi PIE	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Membuat jadwal sosialisasi berkala dari nakes ke nakes dan nakes ke masyarakat.	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	

Ditetapkan di Pulau Punjung
Pada tanggal 2026
Kepala Dinas,

Hj. Yosta Defina, S.Farm, Apt, M.KM
Pembina TK I/ IVb
NIP. 19690810 199102 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium			Reagen untuk pemeriksaan terbatas	Anggaran untuk pengadaan alat an bahan laboratorium terbatas	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Masih ada unsur TGC yang belum dilatih	Belum adanyan dokumen rencana kontingensi	Logistik untuk penanganan kasus covid-19 tidak tersedia	Tidak ada anggaran untuk penanggulangan covid-19	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Perhatian nakes untuk sosialisasi kembali ke nakes dan masyarakat yang sudah kurang		Logistik untuk penanganan kasus covid-19 dan BMHP tidak tersedia	Terbatasnya anggaran di tengah kebijakan episiensi	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya petugas pengawas di perbatasan/pintuk masuk
2	Rendahnya pemahaman masyarakat terkait prokes COVID-19 pada kelompok rentan
3	Keterbatasan petugas surveilans lapangan di tingkat Puskesmas
4	Reagen untuk pemeriksaan terbatas
5	Anggaran untuk pengadaan alat an bahan laboratorium terbatas
6	Masih ada unsur TGC yang belum dilatih
7	Perhatian nakes untuk sosialisasi kembali ke nakes dan masyarakat yang sudah kurang
8	Tidak adanya Promosi Kesehatan tentang Covid 19

5. Rekomendasi

No	Subkatergori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Labkesmas tier 2 terkait ketersediaan logistik, dan prasarana penunjang pemeriksaan laboratorium	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	3. mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) yang belum terlatih. 4. Rapat Internal Bidang P2P untuk usulan kegiatan pembuatan rencana kontingensi PIE	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Membuat jadwal sosialisasi berkala dari nakes ke nakes dan nakes ke masyarakat.	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj. Yosta Defina, S.Farm, Apt, M.KM	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	dr. Milana Gafar, M.KM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan
3	TIM Surveilans	-	Dinas Kesehatan